

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan suku bangsa diantaranya adalah Suku Melayu, Suku Jawa, Suku Minang dan Suku Batak. Setiap suku bangsa menghasilkan berbagai budaya. Suku Batak menghasilkan budaya, diantaranya adalah adat istiadat Batak, rumah adat Batak dan kain tradisional Batak yang berupa kain Tenun Ulos.

Kain Tenun Ulos memiliki beranekaragam motif, fungsi dan makna. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kondisi geografis masyarakat, diantaranya seperti iklim yang secara tidak langsung mempengaruhi ketersediaan material yang ada dan begitu juga aktifitas masyarakat setempat ikut mempengaruhi pemahaman akan nilai budaya dan nilai filosofi kehidupan yang tercermin pada kain tradisional (Siagian, 2015).

Ulos dalam bahasa Batak memiliki arti selimut, karena awalnya diciptakan sebagai penghangat tubuh. Namun, seiring berjalannya waktu, Ulos diangkat sebagai identitas dari adat suku Batak (Erlyana, 2016). Ulos merupakan kain tenun berbentuk selendang, Ulos melambangkan kehangatan dan ikatan kasih sayang antar sesama.

Ulos terdiri dari beberapa jenis diantaranya: Ulos Bintang Maratur, Ulos Mangiring, Ulos Ragi Hidup, Ulos Ragi Hotang, Ulos Sibolang, Ulos Sadum dan lain sebagainya. Setiap Ulos memiliki makna dan filosofi tersendiri. Hingga saat ini, Ulos masih turut hadir dalam setiap adat istiadat, seperti Ulos Sadum yang digunakan saat menyambut tamu besar masyarakat, sebagai gendongan dan sebagai kenang-kenangan. Dikarenakan Ulos Sadum dimaknai suku Batak sebagai simbol sukacita, pertanda penyemangat, harapan akan hal-hal yang dicitakan bisa tercapai dan beroleh berkat dari Tuhan.

Belakangan ini para *designer* seperti Ivan Gunawan dengan karya yang bertema “*Great Toba*” pada gelaran *Indonesia Fashion Week 2018* yang terinspirasi dari tanah batak menghasilkan gaun *cocktail* yang feminim sekaligus *edgy* dan Ghea Panggabean pada karya yang bertema “*Spirit of Toba*” pada gelaran *Indonesia Fashion Week 2018* yang terinspirasi dari keindahan dan keragaman kain ulos yang beraneka warna dan beraneka ragam yang menghasilkan koleksi bergaya bohemian

dan tribal, dua *designer* tersebut mulai melirik dan menghasilkan karya yang terinspirasi dari kain ulos. Hal ini membuat peneliti menyadari kain Ulos Sadum memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk siap pakai, agar kemudian banyak masyarakat yang semakin mengenal keanekaragaman dari motif ulos. Kain Ulos memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk siap pakai yang dapat dilihat dari beberapa karya *designer* Indonesia yang menghasilkan busana yang terinspirasi dari kain ulos dan tanah batak.

Di era sekarang, dengan berkembangnya zaman maka teknologi dan pengetahuan juga ikut berkembang, yang secara tidak langsung mempengaruhi kreatifitas manusia. Hal tersebut terlihat dari ditemukannya penggunaan *embellishment* pada rancangan koleksi *houte couture* desainer ternama dan pada busana *ready to wear brand* tertentu. *Embellishment* merupakan salah satu teknik dekorasi dengan penambahan material yang bertujuan menambah efek 3 dimensi pada permukaan kain. Hal ini membuat peneliti menyadari bahwa, penggunaan *embellishment* dapat diterapkan pada pengembangan motif Ulos Sadum untuk memperindah motif dari Ulos Sadum.

Dalam proses penerapan *embellishment* dibutuhkan ketelitian dan ketepatan agar peletakan dan pengulangan motif sesuai yang diinginkan (Maharani, 2018). Menurut Maharani (2018) pada buku *Designer Bead Embroidery (2006)* dijelaskan bahwa peletakan motif dan repetasi dapat dilakukan menggunakan *Pounce Method*. *Pounce Method* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mentransfer pola aksentuasi keatas kain dengan menggunakan kertas.

Pembuatan busana dengan klasifikasi busana *ready to wear deluxe* menjadi pilihan bentuk produk akhir penelitian ini dikarenakan golongan busana ini merupakan busana yang menerapkan teknik-teknik spesial dan detail seperti penggunaan *embellishment*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berikut dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Adanya potensi untuk mengadaptasi motif kain Ulos Sadum pada produk siap pakai

2. Adanya potensi untuk menerapkan teknik *beads* menggunakan *pounce method* pada busana *ready to wear deluxe*

I.3 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengadaptasi motif Ulos Sadum pada busana *ready to wear deluxe* ?
2. Bagaimana cara menerapkan teknik *beads* menggunakan *pounce method* pada busana *ready to wear deluxe* ?

I.4 Batasan Masalah

Hal-hal yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses perancangan produk busana ini, teknik yang digunakan adalah *pounce method* dan teknik *beading*.
2. Produk yang akan dihasilkan adalah busana wanita dengan klasifikasi busana *ready to wear deluxe*.
3. Yang menjadi tema dari koleksi busana yang dirancang adalah desain busana yang mengangkat nilai-nilai dan konsep tradisi yang terdapat pada motif Ulos Sadum.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengadaptasi motif Ulos Sadum pada rancangan busana *ready to wear deluxe*.
2. Menghasilkan produk *ready to wear deluxe* yang menerapkan teknik *beads* menggunakan *pounce method*.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk peneliti, menambah wawasan mengenai motif pada tenun ulos yang kemudian peneliti akan menerapkan wawasan, kemampuan serta keahlian pada bentuk karya.
2. Untuk masyarakat umum, memberikan wawasan mengenai potensi motif tenun Ulos Sadum pada busana dan kemudian, penulis mengharapkan masyarakat dapat meningkatkan minat serta daya tarik terhadap rancangan busana yang mengaplikasikan motif tenun Ulos Sadum.

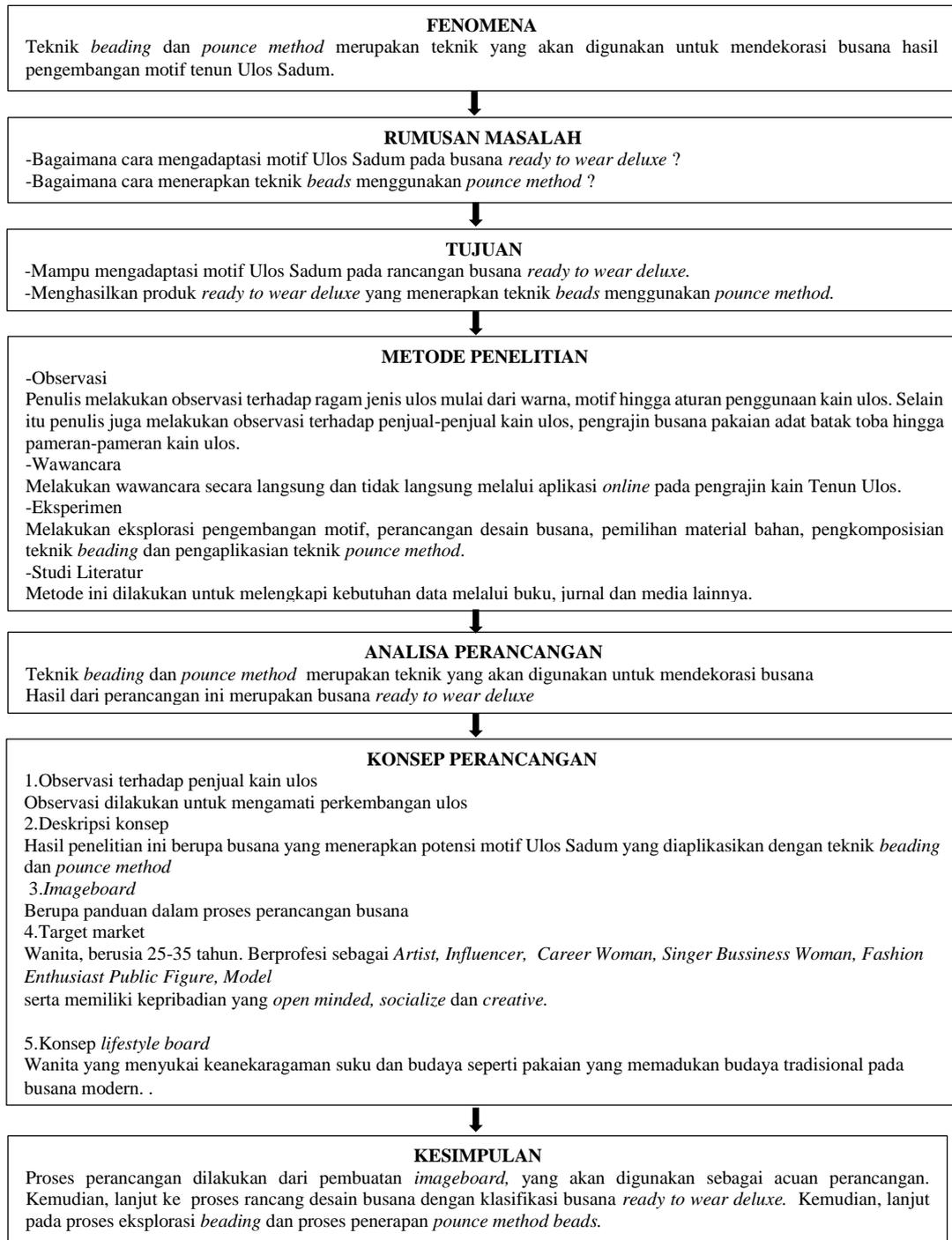
I.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang valid. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis yaitu :

1. Observasi
Penulis melakukan observasi terhadap ragam jenis ulos mulai dari warna, motif hingga aturan penggunaan tenun ulos. Selain itu penulis juga melakukan observasi terhadap penjual-penjual kain ulos, pengrajin busana pakaian adat batak toba hingga pameran-pameran tenun ulos.
2. Wawancara
Melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung melalui aplikasi *online* pada pengrajin kain Tenun Ulos.
3. Eksperimen
Melakukan eksplorasi pengembangan motif, perancangan desain busana, pemilihan material bahan, pengkomposisian teknik *beading* dan pengaplikasian teknik *pounce method*.
4. Studi Literatur
Metode ini dilakukan untuk melengkapi kebutuhan data melalui buku, jurnal dan media lainnya.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan konsep penelitian yang saling memiliki keterkaitan.



I.9 Sistematika Penelitian

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang laporan yang terkait dengan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. STUDI PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang informasi mengenai studi literatur, dan sumber data-data yang digunakan dalam memperoleh informasi yang akurat untuk membantu mempelajari setiap unsur yang terkait mengenai pembahasan judul yang diangkat.

BAB III. PROSES PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang data yang diperoleh dari observasi langsung, observasi tidak langsung dan eksplorasi perancangan.

BAB IV. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan konsep dalam menciptakan karya yang meliputi tema desain, inspirasi desain dan dasar-dasar pembangun karya. Serta penjelasan mengenai tahapan-tahapan proses kerja dalam pembuatan karya yang meliputi teknik, material, eksplorasi yang digunakan dan dilakukan.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang uraian pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran penting yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan berkaitan dengan hasil penelitian ini.